

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keterampilan berbahasa itu adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, membaca, dan keterampilan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek menulis adalah salah satu kemampuan yang ingin dicapai dalam belajar Bahasa Indonesia. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk tulis dengan memiliki tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, dan menghibur bagi yang membacanya, selain itu menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak bertatap muka (Astuti, 2016; Nadhi & Yunitasari, 2020). Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008:1). Setiap keterampilan mempunyai hubungan yang erat dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pemikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan.

Keterampilan menulis adalah akumulasi dari ketiga keterampilan sebelumnya. Di dalam dunia pendidikan, menulis mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Keterampilan menulis menempati kedudukan yang penting karena merupakan ciri utama pada kemampuan dan potensi diri siswa. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan memiliki banyak manfaat yang dapat

dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah meningkatkan kecerdasan, mengembangkan kreativitas, menumbuhkan keberanian, dan mendorong kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas X.2 SMA Saraswati 1 Denpasar, diperoleh hasil bahwa keterampilan menulis teks laporan percobaan masih rendah. Hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh peneliti dari para peserta didik yang menyatakan bahwa mereka masih mengalami kesulitan untuk menyusun teks yang sesuai dengan isi, tema yang dipilih, menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, menyusun paragraf yang runtuh dan padu, memilih dan menggunakan kata yang tepat, menyusun kalimat yang efektif dan menggunakan ejaan yang tepat. Karena penyebab dari rendahnya keterampilan menulis siswa salah satunya faktor guru. Guru Bahasa Indonesia belum menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Guru belum menyajikan materi menulis yang menarik, inspiratif, dan kreatif. Guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga kelas masih didominasi oleh guru. Peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan melaksanakan tugas jika guru memberikan tugas/latihan setelah penjelasan dari guru selesai. Peserta didik bersikap pasif karena hanya menerima informasi dari guru. Guru yang menjadi pusat pembelajaran. Peserta didik tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri. Berdasarkan uraian di atas, peneliti memberikan solusi dengan “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Lembar

Hasil Observasi Pada Siswa Kelas X.2 SMA Saraswati 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2024/2025

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam peningkatan keterampilan menulis teks lembar hasil observasi pada siswa kelas X.2 SMA Saraswati 1 Denpasar?
2. Bagaimanakah langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan menulis teks lembar hasil observasi siswa kelas X.2 SMA Saraswati 1 Denpasar?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti ini memiliki tujuan yaitu, untuk meningkatkan pembinaan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pengajaran teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran *problembased learning*

### 1.3.2 Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam peningkatan keterampilan menulis teks lembar hasil observasi pada siswa kelas X.2 SMA Saraswati 1 Denpasar
- b. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan model pembelajaran *problembased Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks lembar hasil observasi pada siswa kelas X.2 SMA Saraswati 1 Denpasar.

#### 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan peneliti ini maka perlu adanya batasan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas. Dilihat dari kejelasan di atas, maka ruang lingkup penelitian diatas pada penerapan model pembelajaran *problembased learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks lembar hasil observasi pada siswa kelas X.2 SMA Saraswati 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2024/2025.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

##### 1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan minat dan pemahaman siswa pada pembelajaran menulis teks lembar hasil observasi dengan *Problem Based Learning* di kelas X .2 SMA Saraswati 1 Denpasar.

##### 1.5.2. Manfaat Praktis

###### a) Bagi Guru

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menulis teks lembar hasil observasi agar memperoleh hasil yang baik.

###### b) Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan model pembelajaran yang efektif dan untuk menambah pengalaman dalam melakukan penelitian yang bersifat kualitatif.

###### c) Bagi siswa

Membantu motivasi belajar dan mendorong terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa serta siswa dengan lingkungan.

d) Bagi Sekolah

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dalam upaya peningkatan dan perbaikan pembelajaran bahasa indonesia, khususnya keterampilan menulis teks lembar hasil observasi.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KAJIAN HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN**

#### **2.1 Deskripsi Teori**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni: 1) Keterampilan menulis, 2) Teks Laporan Hasil Observasi, dan 3) Model *Problem Based Learning*.

##### **2.1.1 Pengertian Keterampilan Menulis**

Menurut Suparno dan Yunus, (2008: 3) keterampilan menulis merupakan suatu ketika penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana, yang mana kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan menggunakan atau melalui bahasa tulis. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis lebih dari itu, keaktifan dan keseriusan dalam belajar juga keterampilan menulis memiliki keterkaitan yang sangat kuat karena peserta didik tidak hanya harus memiliki keterampilan kreatifitas dan keseriusan didalam pembelajaran saja namun,tidak menutup kemungkinan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti aktivitas pemecahan masalah yang dipilih, serta melakukan penilaian terhadap berbagai pembelajaran.

Salah satu jenis keterampilan berbahasa yang perlu dipelajari siswa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan melalui bahasa. Menulis adalah aktivitas untuk mengungkapkan gagasan melalui bahasa. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut pendapat Saleh

Abbas (2006: 125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Menurut Ahmad Rofiq uddin dan Darmiyati Zuhdi (1999: 159), keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 3), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Sedangkan menurut Byrne (Haryadi dan Zamzani, 1996: 77), keterampilan menulis karangan atau mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat yang dirangkai secara utuh dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Keterampilan menulis itu kegiatan penyampaian pesan, perasaan, ide, dan gagasan yang diungkapkan melalui tulisan Syatriana (2018, hlm. 3). Selanjutnya menurut Azizah (2016, hlm. 315) menyatakan bahwa dalam keterampilan menulis harus menguasai topik permasalahan yang akan ditulis dan menulis juga harus menguasai kosakata. Sedangkan menurut Parera (dalam Aljalita, 2015, hlm. 2) menyatakan keterampilan menulis adalah keterampilan dengan menggunakan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, penggunaan kalimat, pemilihan kalimat, pemilihan kata pengefektifan kalimat, membahasakan pikiran dengan cermat, tepat, logis, dan konsisten. Sebuah tulisan disebut efektif, jika penulisan disusun dengan baik dan teliti, sehingga pembaca dapat dengan mudah mengerti pesan, berita, dan

amanat yang disampaikan dalam tulisan tersebut, yang perlu diperhatikan dalam menulis ialah masalah bahasa, ejaan, dan pilihan kata mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran bahasa. Keterampilan menulis diajarkan setelah anak bisa menyimak, berbicara, dan membaca. Dapat disimpulkan bahwa menulis adalah sebuah proses penuangan ide, pendapat, gagasan yang terdapat pada otak penulis dan dituangkannya ke dalam sebuah tulisan. Melalui kegiatan menulis, seseorang bisa lebih bebas menyampaikan pesan, opini serta gagasannya.

### **2.1.2 Tujuan Menulis**

Setiap tulisan yang diungkapkan dalam rangkaian kata-kata tentunya memiliki tujuan tertentu yang ingin disampaikan oleh penulis tersebut. Berikut dipaparkan tujuan menulis menurut (Tarigan (2008:24) yaitu (1) Memberitahukan dan mengajar, (2) meyakinkan atau mendesa, (3) menghibur atau menyenangkan, (4) mengutarakan mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api. Selanjutnya, Hugo Harti (Tarigan, 2008. 25) mengemukakan tujuan menulis yang sebagai berikut:

#### **1. Tujuan penugasan**

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).

## 2. Tujuan Altruistik

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

## 3. Tujuan persuasif

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

## 4. Tujuan informasi

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.

## 5. Tujuan pernyataan diri

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca,

## 6. Tujuan kreatif

Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenians

### 2.1.3 Teks Laporan Hasil Observasi

#### 2.1.3.1 Pengertian Teks laporan Hasil Observasi

Observasi merupakan suatu model atau bentuk kegiatan dalam penelitian. Istilah observasi digunakan untuk kegiatan mengamati atau memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut. Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) adalah teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Melalui teks ini pembaca memperoleh sejumlah pengetahuan atau wawasan, bukan hasil

imajinasi. Jadi teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisi informasi yang memuat klasifikasi mengenai jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Teks LHO memaparkan hasil observasi secara sistematis, objektif dan berdasarkan fakta yang didapat. Teks laporan observasi juga disebut teks klasifikasi karena memuat klasifikasi mengenai jenis-jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Teks hasil observasi ini mendeskripsikan bentuk, ciri, atau sifat umum dari suatu objek.

### **2.1.3.2 Struktur Teks Laporan Hasil Observasi**

Dalam teks LHO terdapat 4 struktur yaitu:

- a. Definisi umum menjelaskan objek yang di observasi, baik itu tentang karakteristik, keberadaan kebiasaan, pengelompokan, dan berbagai aspek lainnya.
- b. Definisi bagian, menjelaskan aspek-aspek tertentu dari objek yang diobservasi secara terperinci, dilengkapi dengan hasil observasi serta pendapat penulis.
- c. Definisi manfaat menjelaskan kegunaan dari paparan tema yang dinyatakan sebelumnya.

### **2.1.4 Model *Problem Based Learning* (PBL)**

#### **2.1.4.1 Pengertian *Problem Based Learning***

Menurut Aris Shoimin (2014: 130) *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Menurut Wahyudi dan Dewi (2016: 46) *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari

pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Muiz Lidinillah dalam Jurnal UPI (2016) PBM atau PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi kuliah atau materi pelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari

#### **2.1.4.2 Langkah-langkah Model *Problem Based Learning***

Menurut Aris Shoimin (2014:131) mengemukakan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- 2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal dan lain-lain)
- 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah pengumpulan data, hipotesis dan pemecahan masalah
- 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka membagi tugas dengan temannya

- 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

## 2.2. Kajian Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian sebelumnya yang relevan menggunakan penerapan *Problem Based Learning* yang terkait dengan topik penelitian ini sebagai berikut:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Deden Nursidik (2021) penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dan dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SMPN 2 kalipucang. Penelitian ini didasarkan pada masalah pokok yaitu kemampuan siswa dalam menulis sangat rendah hal ini terlihat dari hasil KKM < 70, rendahnya daya berpikir kritis siswa hal ini terlihat dari respon siswa saat berdiskusi dan pemahaman guru tentang model pembelajaran *problembased learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kemampuan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik yang memperoleh nilai siswa di atas KKM dalam pembelajaran secara konvensional, terdapat perbedaan tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik yang memperoleh *Problem Based Learning* lebih baik daripada kemampuan peserta didik yang memperoleh pembelajaran secara konvensional, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi setelah menggunakan model *problem based learning*, sehingga hipotesis teruji kebenarannya. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model *Poblem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model *Problem Based Learning*. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Deden Nursidik (2021) berfokus pada siswa SMPN sedangkan peneliti berfokus pada siswa SMA.

Kedua penelitian lain yang dilakukan oleh Endang Wahyuni Veronica (2020). Model demonstrasi *Problem Based Learning* untuk peningkatan keterampilan menulis teks prosedur. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta dengan menggunakan metode demonstrasi berbasis *problembased learning* (PBL). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah XI MIPA 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta berjumlah 35 siswa. Penelitian ini terdiri dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes menulis teks prosedur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Peningkatan hasil dapat terlihat dari peningkatan skor produk teks siswa pada siklus I sampai dengan siklus II. Rata-rata skor pada saat pratindakan sebesar 68, 14 rata-rata pada siklus I sebesar 68, 57, dan rata-rata pada siklus II sebesar 80, 64. Kenaikan skor rata-rata mulai dari pratindakan hingga siklus II adalah sebesar 12, 05.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model *Problem Based Learning*. Perbedaannya, Penelitian yang dilakukan oleh Veronica Endang Wahyuni (2020) berfokus pada keterampilan menulis teks prosedur sedangkan peneliti berfokus pada keterampilan menulis teks lembar observasi

Ketiga penelitian lain yang dilakukan oleh Imildah Indah Arum Sari (2022). Penerapan model pembelajaran *problembased learning* untuk meningkatkan

keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMK NEGERI 1 Duduksampeyan. Pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA/SMK/MA terdapat kegiatan menulis teks negosiasi, menulis teks prosedur kompleks, menulis teks eksposisi, dan menulis teks anekdot. Implementasinya, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Pendekatan berbasis teks lebih menguatkan siswa pada kegiatan menulis. Kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan harapan, ditemukan hasil belajar siswa dalam kegiatan menulis tergolong rendah. Ketika diberi tugas untuk menulis, siswa sengaja mengulur waktu agar

Persamaan penelitian Imildah Indah Arum Sari (2022) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan model Problem Based Learning. Adapun perbedaan penelitian Imildah Indah Arum Sari (2022) dengan penelitian yang dilakukan peneliti, diantaranya, peneliti menganalisis mengenai penerapan model *problembased learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks lembar hasil observasi, sedangkan penelitian yang dilakukan Imildah Indah Arum Sari (2022) menganalisis mengenai keterampilan menulis teks negosiasi.

